BAB II

GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS II PALEMBANG

1. Umum

   Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan peningkatan prasarana perkeretaapian, fasilitas bimbingan dan pengawasan teknis, serta koordinasi pelaksanaan operasional penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan kereta api, dibentuklah Balai Teknik Perkeretaapian.

   Balai Teknik Perkeretaapian dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2022 tersebut ditetapkan berdasarkan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/1167/ M.KT.01/2022 tanggal 21 Oktober 2022 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian.

2. Organisasi dan Tata Kerja

   Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang terdiri atas:

   a. Kepala;
   b. Subbagian Tata Usaha
   c. Seksi Lalu Lintas, Sarana, dan Keselamatan Perkeretaapian;
   d. Seksi Prasarana Perkeretaapian; dan
   e. Kelompok Jabatan Fungsional.

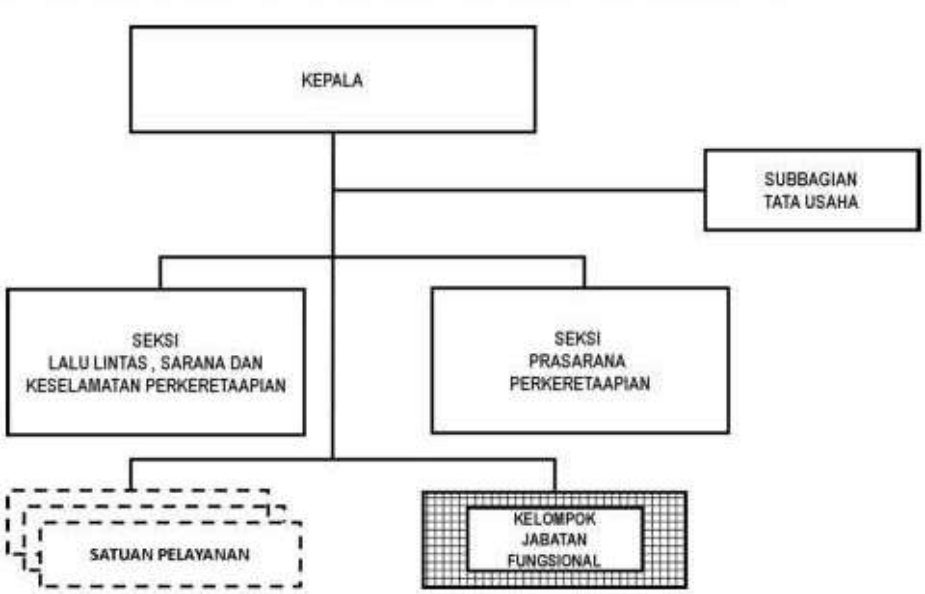

Sumber: PM 36 Tahun 2022

Gambar II. 1 Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II

3. Jabatan Di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang

   Jabatan yang ada di lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang adalah sebagai berikut:

   a. Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang merupakan jabatan structural eselon III.b atau jabatan administrator.
   b. Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang merupakan jabatan struktural eselon IV.b atau jabatan pengawas.
   c. Koordinasi Satuan Pelayanan merupakan jabatan non eselon.

4. Tugas Pokok Dan Fungsi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang

   Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang mempunyai tugas melaksanakan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan prasarana perkeretaapian dan pengawasan penyelenggaraan sarana, dan keselamatan perkeretaapian.

   Dalam melaksanakan tugasnya Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang menyelenggarakan fungsi:

   a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
   b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana perekeretaapian;

c. Pelaksanaan pengawasan kegiatan pengoperasian dan perawatan prasarana
d. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan perlintasan sebidang sementara, perpotongan dan persinggungan anatar jalur kereta api dengan bangunan lain;
e. Pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan kegiatan lalu lintas dan angkutan;
f. Pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan sarana perkeretaapian;
g. Pelaksanaan pengawasan keselamatan perkeretaapian;
h. Pelaksanaan sosialisasi dan tindakan korektif pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian; dan
i. Pelaksanaan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik nergara, hubungan masyarakat serta evaluasi dan pelaporan.

5. Tugas Dan Fungsi Subbagian Tata Usaha, Seksi Lalu Lintas, Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian, dan Seksi Prasarana Perkeretaapian
   a. Subbagian Tata Usaha mempunya tugas melakukan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik negara, hubungan masyarakat serta evaluasi dan pelaporan.
   b. Seksi Lalu Lintas, Sarana, dan Keselamatan Perkeretaapian, mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pengelolaan, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan sarana perkeretaapian, pemantauan, evaluasi dan peningkatan keselamatan perkeretaapian, serta sosialisasi dan tindakan korektif pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian.
   c. Seksi Prasarana Perkeretaapian, mempunyai tugas melakukan pelaksanaan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, pemantauan dan evaluasi prasarana perkeretaapian, pemeliharaan prasarana perkeretaapian milik negara, serta pemantauan, evaluasi perlintasan sebidang sementara, perpotongan dan persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain.

d. Wilayah Kerja

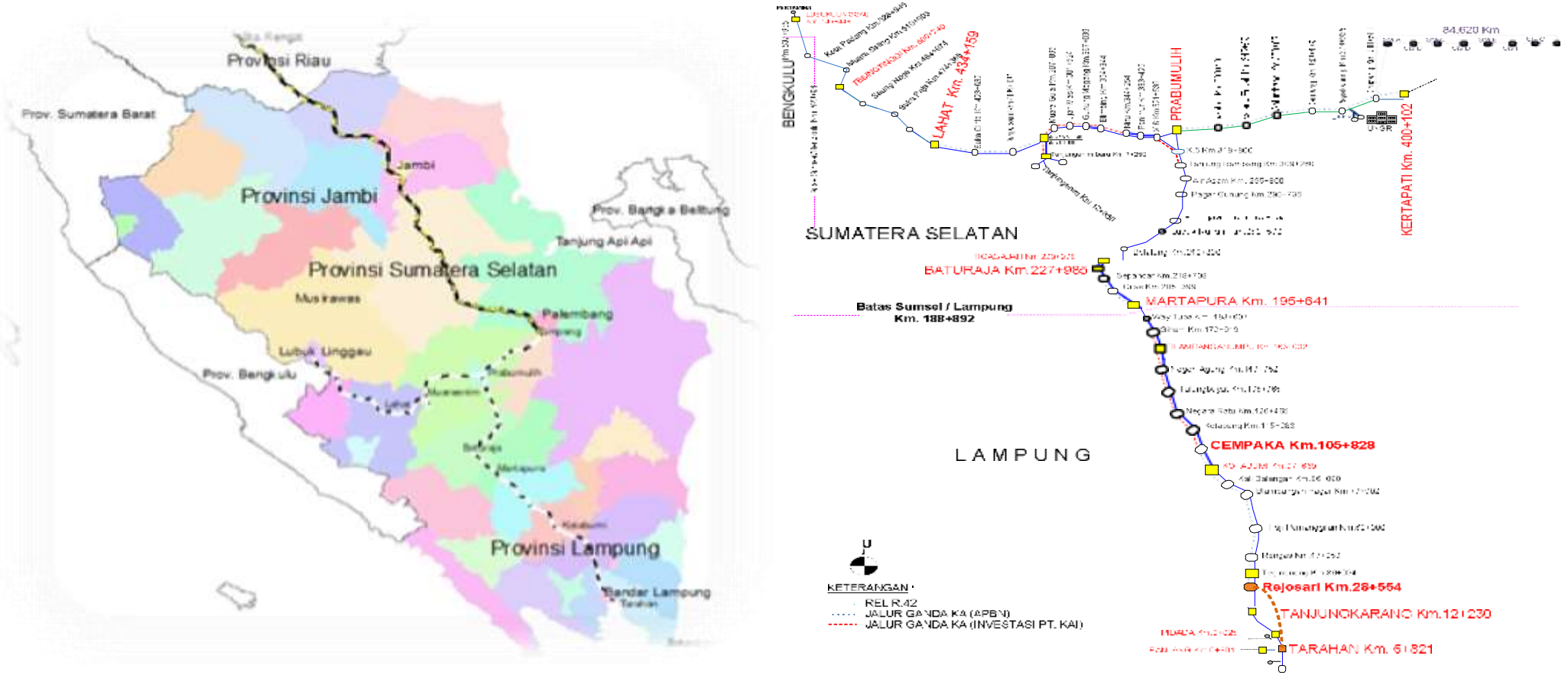

Sumber: BTP Kelas II Palembang

Gambar II. 2 Peta Lintas BTP Kelas II Palembang

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang berada satu kompleks dengan Kantor Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatra Selatan (BPKARSS) dan Depo LRT Sumatra Selatan, yakni di Sungai Kedukan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan. Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang meliputi 3 (tiga) satuan pelayanan (satpel), yaitu Satpel Lahat, Satpel Prabumulih, dan Satpel Lampung.

6. Prasarana

Prasarana perkeretaapian merupakan jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas opperasi kereta api agar kereta api dapat dioperasikan.

a. Jalur dan Jembatan

Jalur kereta api di wilayah kerja Sumatera Bagian Selatan terbagi menjadi lintas Kertapati – Lubuklinggau dan lintas Tarahan – Prabumulih yang terdiri dari jalur tunggal dan jalur ganda. Panjang jalur berdasarkan jenis jalur yaitu:

Tabel II. 1 Panjang Jalur Kereta Api

NO	Jalur	Panjang Jalur (KM'SP)	Persentase (%)
1	Tunggal	367+259	56,20
2	Ganda	286+228	43,80
	a. APBN	120+303	18,41
	b. Investasi KAI	165+925	25,39
Total Panjang Lintas		653+487	100

Sumber: BTP Kelas II Palembang

Jalur ganda berada pada lintas Kertapati-Tanjung Enim Baru, Giham-Kotabaru, Tigagajah-Martapura, Tanjung Rambang-PBR X6, dan Sukamenanti Tarahan. Sedangkan untuk jalur tunggal berada di lintas Muara Enim-Lubuk Linggau, Tanjung Rambang-Tigagajah, Martapura-Giham, Kotabumi-Sukamenanti.

Jenis Bantalan yang digunakan di lintas yang berada di wilayah BTP Kelas II Palembang menggunakan 3 (tiga) jenis bantalan, yakni bantalan beton, bantalan besi, bantalan kayu. Untuk rinciannya yaitu:

Tabel II. 2 Jumlah Bantalan

No	Jenis Bantalan	Jumlah
1	Bantalan Beton	1.497.321
2	Bantalan Kayu	16.204
3	Bantalan Besi	1.189
Total		1.541.714

Sumber: BTP Kelas II Palembang

Untuk jenis penambat rel yang digunakan di wilayah BTP Kelas II Palembang menggunakan 2 jenis penambat, yaitu penambat elastis dan penambat kaku yaitu:

Tabel II. 3 Jumlah Penambat

No	Jenis Penambat	Jumlah
1	Elastis	9.616.309
2	Kaku	224.381
Total		9.840.690

Sumber: BTP Kelas II Palembang

Sedangkan untuk jembatan yang berada di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang berjumlah 2368 Bangunan Hikmat (BH), baik berupa jembatan rasuk maupun box culvert, dengan rincian yaitu:

Tabel II. 4 Jumlah Bangunan Hikmat

NO	Lintas	Jumlah BH
1	Kertapati – Prabumulih	272
2	Prabumulih – Muara Enim	58
3	Muara Enim – Lubuk Linggau	1043
4	PBR X5 – PBR x6	12
5	Prabumulih Tarahan	983
Total		2368

Sumber: BTP Kelas II Palembang

b. Bangunan Stasiun

Stasiun yang berada di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang terdapat 85 stasiun, yang berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi stasiun penumpang, stasiun barang, dan stasiun operasi, dengan rincian yaitu:

Tabel II. 5 Jumlah Stasiun

No	Jenis Stasiun	Jumlah
1	Stasiun Penumpang	33 Stasiun
2	Stasiun Barang	7 Stasiun
3	Stasiun Operasi	45 Stasiun
Total		85 Stasiun

Sumber: BTP Kelas II Palembang

c. Fasilitas Operasi

Sistem persinyalan yang digunakan di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang pada umumnya masih menggunakan sistem persinyalan mekanik, dengan rincian yaitu:

Tabel II. 6 Jumlah Persinyalan

No	Jenis Persinyalan	Jumlah
1	Mekanik	66 Buah
2	Elektrik	23 Buah
Total		89 Buah

Sumber: BTP Kelas II Palembang

7. Lalu Lintas dan Angkutan

a. Daftar KA yang melintas

Terdapat 2 (dua) jenis kereta api yang melintas di wilayah BTP Kelas II Palembang, yaitu kereta penumpang dan kereta barang, yang rinciannya yaitu:

Tabel II. 7 Relasi KA Penumpang

No	Nama KA yang Melintas	Relasi
1	Sindang Marga	Kertapati – Lubuklinggau
2	Kuala Stabas	TanjungKarang – Baturaja
3	Bukit Serelo	Kertapati – Lubuklinggau
4	Express Rajabasa	Kertapati - Tanjungkarang

Sumber: GAPEKA 2021

Tabel II. 8 Relasi KA Barang

No	Nama KA yang melintas	Relasi
1	Baratarahan Isi	Tanjung Enim Baru-Tarahan
2	Baratarahan Kosong	Tarahan-Tanjung Enim Baru
3	Barapati Isi	Tanjung Enim Baru-Kertapati
4	Barapati Kosong	Kertapati-Tanjung Enim Baru
5	Baracinta Isi	Sukacinta-Kertapati
6	Baracinta Kosong	Kertapati-Sukacinta
7	Barasimpang Isi	Sukacinta-Simpang
8	Barasimpang Kosong	Simpang-Sukacinta
9	Simpangmuara Isi	Muaralawai-Simpang
10	Simpangmuara Kosong	Simpang-Muaralawai
11	Simpangsari Isi	Banjarsari-Simpang
12	Simpangsari Kosong	Simpang-Banjarsari
13	Lapati Isi	Kertapati-Lahat
14	Lapati Kosong	Lahat-Kertapati
15	Linggapati Isi	Kertapati-Lubuklinggau
16	Linggapati Kosong	Lubuklinggau-Kertapati
17	Tigapati Kosong	Tigagajah-Kertapati
18	Tigapati Isi	Kertapati-Tigagajah
19	Jahpati Isi	Tigagajah-Kertapati
20	Jahpati Kosong	Kertapati-Tigagajah
21	Tijahpidada Kosong	Sukamenanti-Tigagajah
22	Tijahpidada Isi	Tigagajah-Sukamenanti
23	Nitahan	Niru-Tarahan
24	Nitahan	Tarahan-Niru

Sumber: GAPEKA 2021

b. Grafik Perjalanan Kereta Api (GAPEKA)

Menurut PM No. 110 Tahun 2017, GAPEKA adalah pedoman pengaturan pelaksanaan perjalanan kereta api yang digambarkan dalam bentuk garis yang menunjukkan stasiun, waktu, jarak, kecepatan, dan posisi perjalanan kereta api mulai dari berangkat, bersilang, bersusulan dan berhenti. Gapeka dibuat oleh badan usaha

dan disetujui oleh Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangan. Pembuatan Gapeka harus memperhatikan:

1) Masukan dari penyelenggara sarana perkeretaapian
2) Kebutuhan angkutan kereta api
3) Sarana perkeretaapian yang ada
4) Kondisi prasarana perkeretaapian

c. Sarana

Menurut PM No. 54 Tahun 2016 tentang Standar Spesifikasi Teknis Identitas Sarana Perkeretaapian, Sarana perkeretaapian adalah kendaraan yang dapat bergerak di jalan rel. Sarana Perkeretaapian yaitu:

1) Lokomotif

Berdasarkan PM No.153 Tahun 2016, Lokomotif adalah Sarana Perkeretaapian yang yang memiliki penggerak sendiri yang bergerak dan digunakan untuk menarik dan/atau mendorong kereta, gerbong, dan/atau peralatan khusus. Di wilayah BTP Kelas II Palembang terutama di Divre III Palembang dan Divre IV Tanjungkarang tentu memiliki armada lokomotif yaitu:

Tabel II. 9 Jumlah Lokomotif

Dipo	Jenis Lokomotif		SG	TSGO	SGO	TSO	SO
Kertapati (KPT)	1	CC 201	13	1	11	-	12
	2	CC 204	30	2	28	2	26
	3	CC 206	41	2	39	2	37
Tanjungkarang (TNK)	1	CC 201	4	-	4	-	4
	2	CC 205	85	2	83	4	79
Tarahan (THN)	1	CC 202	47	4	43	3	40
Jumlah Tersedia Di Sumatera			220	11	208	11	198

Sumber: Divre III Palembang

2) Kereta

Berdasarkan KM No. 41 Tahun 2010, Kereta adalah sarana perkeretaapian yang ditarik lokomotif atau mempunyai

penggerak sendiri yang digunakan untuk mengangkut orang. Kereta yang ditarik lokomotif terdiri atas kereta penumpang, kereta pembangkit, kereta makan, dan kereta bagasi. Selain kereta yang ditarik lokomotif, terdapat juga Kereta yang berpenggerak sendiri, yaitu kereta yang memiliki penggerak sendiri yang berupa rangkaian atau satu unit kereta Di wilayah BTP Kelas II Palembang terutama di Divre III Palembang dan Divre IV Tanjungkarang mempunyai armada kereta yaitu:

Tabel II. 10 Jumlah Kereta

Dipo	Jenis Kereta		SG	TSGO	SGO	TSO	SO
Kertapati (KPT)	1	K1	10	1	9	1	8
	2	K2	8	1	7	1	6
	3	K3 Split	12	1	11	1	10
	4	M1	2	0	2	0	2
	5	P	4	0	4	1	3
	6	KMP3	3	0	3	1	2
Tarahan (THN)	1	K1	4	1	3	0	3
	2	K3 Split	12	1	11	1	10
	3	K3 Prem	10	1	9	1	8
	4	MP2	4	0	4	2	2
	5	MP3	1	0	1	0	1
	6	KMP3	2	0	2	0	2
Jumlah Di Sumatera			72	6	66	9	57

Sumber: Divre III Palembang

3) Gerbong

Berdasarkan KM No. 43 Tahun 2010, Gerbong adalah sarana perkeretaapian yang ditarik lokomotif yang digunakan untuk mengangkut barang. Wilayah BTP Kelas II Palembang terutama Divre III Palembang dan Divre IV Tanjungkarang, jumlah angkutan barang khususnya angkutan batu bara lebih dominan dibandingkan dengan angkutan penumpang. Adapun jumlah gerbong yaitu:

Tabel II. 11 Jumlah Gerbong

Dipo	Jenis Gerbong		Berat (Ton)	Jumlah
Simpang (SIG)	1	GB-KKBW 30 Ton	17	178
	2	GK -KKW 30 Ton	17,5	84
	3	GD-PPCW 42 Ton	15	270
	4	GB-KKBW 45 Ton	17	126
	5	GD-PPCW 50 Ton	15	30
	6	GD-PPCW 54 Ton (INKA)	15	1196
	7	GD-PPCW 54 Ton (Cina)	15	501
Muara Gula (MRL)	1	GB-KKBW 50 Ton (Canada)	22	735
	2	GB-KKBW 50 Ton (INKA)	22	340
	3	GB-KKBW 50 Ton (Cina)	22	15
	4	GB-ZZOW 50 Ton	22	18
	5	GT-ZZOW 50 Ton	22	3
Rejosari (RJS)	1	GB-KKBW 50 Ton (Cina)	22	1734
	2	GB-KKBW 50 Ton (INKA)	22	480
	3	GB-ZZOW 50 Ton	22	11
	4	GD-PPCW 42 Ton	15	22
	5	GD-PKPKW 45 Ton	26	1
	6	GB-KKBW 25 Ton	15,5	13
PT TEL (Swasta)	1	GT-GGW 50 Ton (Pulp)	22	113
Rejosari (RJS)	1	GB-KKBW 50 Ton (Cina)	22	1734
	2	GB-KKBW 50 Ton (INKA)	22	480
	3	GB-ZZOW 50 Ton	22	11
	4	GD-PPCW 42 Ton	15	22
	5	GD-PKPKW 45 Ton	26	1
	6	GB-KKBW 25 Ton	15,5	13
Jumlah Gerbong				5870

Sumber: Divre III Palembang

4) Peralatan Khusus

Berdasarkan PM No. 54 Tahun 2016, Peralatan khusus adalah sarana perkeretaapian yang tidak digunakan untuk angkutan penumpang maupun angkutan barang, tetapi untuk keperluan khusus seperti perawatan jalan rel.

B. GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

1. Kondisi Geografis

Kota Prabumulih adalah sebuah Kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Prabumulih terletak antara 3°20'09,1" - 3°34'7" Lintang Selatan dan 104°07'50,4" - 104°19'41,6" Bujur Timur, dengan luas daerah sebesar 434,50 KM². Batasan wilayah Kota Prabumulih yaitu :

Sebelah Barat : Kecamatan Rambang Dangku-Kabupaten Muara Enim

Sebelah Timur : Kecamatan Lembak dan Kecamatan Gelumbang-Kabupaten Muara Enim

Sebelah Utara : Kecamatan Lembak dan Kecamatan Tanah Abang-Kabupaten Muara Enim

Sebelah Selatan : Kecamatan Lubai-Kabupaten Muara Enim.

2. Kondisi Demografi

Kondisi Demografi merupakan faktor penting sebagai perkembangan wilayah selain dengan melihat letak geografisnya. Jumlah penduduk Kota Prabumulih pada tahun 2022 berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2020-2022 sebesar 199.047 jiwa, Berikut grafik jumlah penduduk Kota Prabumulih tahun 2020-2022 :

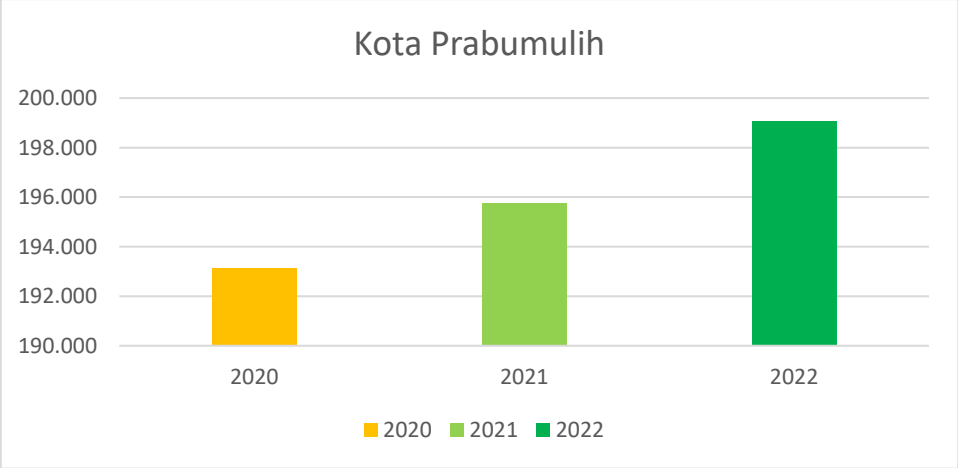

Sumber: BPS Kota Prabumulih

Gambar II. 3 Grafik jumlah penduduk Kota Prabumulih

3. Kondisi Transportasi

Kota Prabumulih memiliki berbagi moda transportasi mulai dari angkutan pribadi sampai angkutan umum. Untuk angkutan umum yang digunakan seperti kereta api, bus dan angkot. Untuk bus terdapat terminal yaitu terminal Kota Prabumulih dan kereta api terdapat Stasiun Prabumulih yang melayani angkutan penumpang.

Kereta api yang digunakan oleh masyarakat Prabumulih karena memiliki keunggulan diantaranya harga yang terjangkau, nyaman, dan cepat. Dengan adanya perkembangan transportasi maka integrase antar moda juga mendukungg layanan transportasi angkutan umum sepeti kereta api dapat berkembang.

4. Resort Sintelis III.3 Prabumulih

Resort Sintelis III.3 Prabumulih adalah satuan bidang kerja yang bertanggung jawab atas sistem perssinyalan, telekomunikasi dan catu daya. Memiliki wilayah kerja yaitu Stasiun Karangendah, Stasiun Lembak, Posblok Cambai, Stasiun Prabumulih, Stasiun PBR X5, dan Stasiun PBR X6.